**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Lokasi Penelitian.**
2. **Sejarah Singkat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna**

Terbentuknya Desa Labulu-Bulu awalnya merupakan kawasan hutan belantaran tampa dihuni oleh masyarakat dan hanya berisikan pepohonan liar yang tumbuh secara alami bersama populasi keanekaragaman hewan sehingga dengan kondisi demikian muncul pandangan masyarakat diwilayah ini mengesankan bahwa wilayah ini dianggap keramat. Namun berkat perjuangan beberapa tokoh pada tahun 1992 dipelopori oleh gerakan muda dengan kualifikasi pendidikan sarjana menggagas ide positif untuk mengembangkan kawasan hutan belantaran ini menjadi kawasan pemukiman warga, adapun gerakan gagasan ini diprakarsai olah bapak Mahmud,SE yang Sekarang menjabat sebagai wakil DPRD TK II Muna didampingi oleh beberapa rekan diantaranya :

1. Drs. Ahmad Zakaria.
2. Amrin Fini, SE.
3. Bahadia, SE.
4. Drs. Laode Gamuna.
5. Drs. Supardin.
6. Lukman Rahman, SE.
7. Ir. Nestor Jono.
8. Ir. Laode Andiwou.
9. Abdul Gani, SE.[[1]](#footnote-2)

32

Selanjutnya mereka membentuk satu tim satuan kerja untuk membuka lahan rimba dengan melibatkan warga yang berada disekitar kecamatan untuk membuka lahan dan dijadikan sebagai perkebunan bagi yang berpartisipasi didalamnya. Berkat jerih payah dan kerja keras mereka dibantu oleh masyarakat dengan teliti mulai membabat dan membersihkan sehingga terbentuk seperti apa yang bisa dilihat menjadi sebuah pemukiman warga.

Melalui perjalanan panjang pada tahun 1994 pencetus wilayah ini memprogramkan gerakan pramuka se-Indonesia Timur dan setelah penutupan kegiatan dirangkaikan dengan peresmian desa yang diresmikan oleh menteri olahraga, ketika itu dijabat oleh bapak Hayono Isman dan menjadi sebuah desa karang taruna Labulu-Bulu, dengan pergantian kepala pemerintahan desa dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.

Data Pergantian Kepala Pemerintahan Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi

Tahun 1994 s/d 2012.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Periode.  | Nama Kepala Desa | Keterangan |
| 1 | 1994-1995 | La Ode Kamaludin  |  |
| 2 | 1995-1996 | La Ode Muhammad  |  |
| 3 | 1996-1997 | La Uda  |  |
| 4 | 1997-1998 | La Tia  |  |
| 5 | 1998-2000 | La Ode Safar. K |  |
| 6 | 2000-2002 | La Ode Ngkarame  |  |
| 7 | 2002-2007 | Ahmad Sabar Mulia, SE |  |
| 8 | 2007- Sampai Sekarang  | Ahmad Sabar Mulia, SE |  |

Sumber Data Papan Kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Data Diambil. 7/11/2012. [[2]](#footnote-3)

Selanjutnya untuk melihat kondisi geografis Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Data Kondisi Geografis Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Keterangan |
| 1 | Luas Wilayah  | : 2.400. Ha.  |
| 2 | Jumlah Dusun  | : Tiga (3) Dusun.1. Dusun I.
2. Dusun II Merta Sari.
3. Dusun I.
 |
| 3 | Batas Wilayah  | : Utara : Desa Parigi.: Selatan : Desa Wantiworo.: Barat : Batas Alam Pantai.: Timur : Desa Latampu.  |
| 4 | Topografi  | 1. Luas kemiringan lahan (rata-rata) -
2. Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata) 1-4 M.
 |
| 5 | Hidrologi  | : Tadah hujan  |
| 6 | Klimatologi  | 1. Suhu 27- 300 C.
2. Curah hujan 1000/2000 MM.
3. Kelembaban udara-
4. Kecepatan angin -
 |
| 7 | Luas lahan Pertanian  | 1. Lahan kering areal pertanian 100 Ha.
2. Sawah tadah hujan 600 Ha.
 |
| 8 | Luas lahan Pemukiman  | : 64 Ha.  |
| 9 | Kawasan Rawan Bencana | : - |

Sumber Data Dokumentasi Kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Data Diambil. 7/11/2012.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan keterangan data diatas luas wilayah Desa Labulu-Bulu 2.400. Ha. yang pada umumnya merupakan wilayah daratan, dari letak geografis tersebut pengembangan komoditi pertanian di daerah ini menjadi sumber pencaharian masyarakat pada umumnya di Desa Labulu-Bulu. Potensi tersebut merupakan aset daerah yang membutuhkan perhatian dalam hal pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa Labulu-Bulu.

Desa Labulu-Bulu merupakan desa lama devenitif dengan Jumlah dusun di Desa Labulu-Bulu berjumlah 3 dusun, Adapun dari sisi karakteristik masyarakatnya Desa Labulu-Bulu tersebut merupakan Desa yang memiliki karakteristik masyarakat agraris. hasil observasi tengah melakukan pembangunan dan pengembangan diberbagai aspek terutama pada pembangunan fisik sebagai upaya pihak pemerintah setempat untuk dapat memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat, karena dengan ketersediaan fasilitas akses pelayanan publik maka dapat memberikan kemudahan dan mamfaat guna ketercapaian kesejahteraan masyarakat Labulu-Bulu. Dari hasil wawancara dengan pemerintah setempat, menjelaskan:

Desa Labulu-Bulu merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar khususnya disektor pertanian, potensi Desa ini kami akui jika dikembangkan tentunya akan memberikan konstribusi besar terhadap masyarakat Desa Labulu-Bulu, dan salah satu upaya yang tengah kita upayakan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang.[[4]](#footnote-5)

Pembangunan fisik yang dilakukan tentunya tidak serta merta menjadi prioritas utama dalam pembangunan akan tetapi pembangunan yang dijalankan tentunya melalui tahapan-tahapan yang bersinergis dengan program pemerintah Provinsi dan Kabupaten, selain pembangunan fisik, pengembangan sektor ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan sampai sekarang tengah direncanakan terkait bentuk pemgembangan sektor tersebut adapun langkah-langkah yang telah direncanakan ialah pembentukan koperasi tani, program tersebut masih dalam tahapan perencanaan dan masih membutuhkan sektor pendukung, sektor pendukung yang dimaksudkan salah satunya kesiapan pengelolaan program tersebut.

Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi merupakan daerah yang beriklim tropis dengan musim hujannya berlangsung antara bulan November hingga bulan Mei, sedangkan musim kemarau berlangsung antara kisaran bulan Juni hingga bulan Oktober terjadi setiap tahunnya. Di samping juga mengenai keadaan alamnya umumnya keadaan geologi tanahnya datar meskipun demikian keadaan hidrologi baik dengan sungai-sungai yang relatif kecil dan menjadikan keadaan alam wilayahnya Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi ini subur jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di sekitarnya

Dari keadaan alam yang demikian itulah, sehingga sekitar 600 ha, tanah diolah untuk bidang usaha pertanian, dan selebihnya itu merupakan padang rumput, hutan, lapangan olah raga, perumahan, pasar, kantor desa, sekolah dan sebagainya. Luas wilaya Desa Labulu-Bulu yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti memperoleh dengan klasifikasi penata lingkungan perumahan masyarakat terdiri dari tiga Dusun.

Disini peneliti dapat menarik suatu gambaran bahwa keadaan Iklim di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi setiap tahunnya nampak begitu teratur, namun masih banyak musim hujan dari pada musim kemarau tentunya keadaan iklim seperti ini akan menghasilkan sangat mempengaruhi keberhasilan di bidang pertanian.

**2. Keadaan Penduduk Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi.**

1. **Keadaan Penduduk dari Sisi Jumlah**

Jumlah Penduduk Desa Labulu-Bulu menunjukan pertumbuhan pada setiap tahunnya. Jumlah penduduk pada tahun 1994 s/d 2012 dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

Data Keadaan Penduduk Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 1994 s/d 2012

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Data PendudukMulai Tahun | Jumlah Jiwa | Jumlah | % | Ket  |
| L | P |
|  | 1994-1995 | 219 | 106 | 113 | 100% | Lengkap |
|  | 1995-1996 | - | - | - | - | Data tidak ada |
|  | 1996-1997 | - | - | - | - | Data tidak ada |
|  | 1997-1998 | - | - | - | - | Data tidak ada |
|  | 1998-2000 | - | - | - | - | Data tidak ada |
|  | 2000-2002 | - | - | - | - | Data tidak ada |
|  | 2002-2007 | 870 | 363 | 507 | 100% | Lengkap |
|  | 2007- Sampai Sekarang  | 1.121 | 549 | 572 | 100% | Lengkap |

Sumber Data Dokumentasi Kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Data Diambil7/11/2012.[[5]](#footnote-6)

Data penduduk tahun 1994 s/d 1995 berjumlah 219 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 106 jiwa dan perempuan 113 jiwa, sedangkan pada perkembangan tahun 1995 s/d 2002 dokumentasi keadaan penduduk desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi tidak terdokuemtasikan dengan baik ini dilihat dengan kosonganya data penduduk mulai tahun 1995 s/d 2002, selanjutnya data penduduk tahun 2002-2007 berjumlah 870 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 363 jiwa dan perempuan 507 jiwa.

1. **Keadaan Penduduk dari Sisi Pemeluk Agama.**

Dari sisi pemeluk Islam yang dianut oleh masyarakat Desa Labulu-Bulu di jelaskan melalui data yang diperoleh, adapun penjelasan tersebut dapat dilihat melalui table dan berdasarkan jumlah penduduk tahun 2012.

Tabel 4.4

Data Komposisi Penduduk Berdasarka Pemeluk Agama Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 2012.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Data Penduduk Tahun | Jumlah Jiwa | Pemeluk Agama  | $$∑$$ | % |
|  | 2012 | 1.121 | IslamKristenBudaHindu | 743270351 | 66,32, 41031,3 |

Sumber Data Papan Kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Labulu-Bulu, 7/11/2012.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan keterangan table diatas yang bersumber dari data kantor desa menunjukan warga pemeluk agama terbanyak didominasi oleh umat muslim dengan jumlah 743 atau sebesar 66,3%, disusul oleh urutan kedua yakni umat Hindu sebanyak 351 atau sebesar 31,3%, sedangkan sisanya masing-masing Kristen sebanyak 27 orang sama dengan 2,41%, Budha sebanyak 0 orang atau 0%.

1. **Keadaan Penduduk dari Sisi Mata Pencaharian.**

Adapun data dokumen penduduk Desa Labulu-Bulu berdasarkan mata pencaharian dideskripsikan pada table berikut :

Tabel 4.5

Data Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 2012.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Jenis Pekerjaan** | **Jumlah Jiwa** | **%** |
| 1234567 | Tidak bekerja (anak-anak, pelajar, & lanjut usia).Tani.Buru/ swasta.Pegawai negeri.Pedagang.Pertukangan.Nelayan.  |

|  |
| --- |
| 492479721338819 |

 |

|  |
| --- |
| 43,8942,736,4231,163,390,7141,69 |

 |

Sumber Data Papan Kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Labulu-Bulu, 7/11/2012.[[7]](#footnote-8)

Gambaran umum terkait dengan mata pencaharian masyarakat Desa Labulu-Bulu menunjukan bahwasanya penduduk sebagian besar berkerja sebagai petani sebanyak 479 jiwa atau 42,73% disusul tenaga buruh 72 jiwa atau 6,423%, Pedagang berjumlah 38 jiwa atau 3,39% orang, Nelayan 19 jiwa atau 1,69% orang, Pegawai negeri 13 jiwa atau 1,16%, dan Pertukangan 8 jiwa atau 0,714%, sedangkan mereka yang tergolong tidak bekerja (anak-anak, pelajar, & lanjut usia) 492 jiwa atau 43,89.

1. **Keadaan Penduduk dari Tingkat Pendidikan**

Umumnya pendidikan masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna tergolong sedang dimana di dominasi oleh tingkat pendidikan dasar (SD) namun tidak jauh selisih dengan masyarakat yang telah mengenyam pendidikan. Masyarakat berpendidikan tinggi masih relatif sedikit dan aspek ini baik langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh terhadap pendidikan Islam di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6.

Data Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Tahun 2012.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO**  | **Tingkat Pendidikan**  | **Jumlah**  | **%** |
| 12345 | Pra sekolah Sekolah dasar SLTP/ sederajat SLTA/ sedarajatSarjana |

|  |
| --- |
| 35720332721618 |

 |

|  |
| --- |
| 31,8518,1129,1719,271,60 |

 |

Sumber data papan kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Labulu-Bulu, 7/11/2012.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan table di atas maka diperoleh gambaran bahwa dari jumlah penduduk 1.121 orang yang berpendidikan Pra sekolah mencapai 357 dengan presentase sebesar 18,1% pada tingkat pendidikan sekolah dasar berjumlah 764 dengan presentase 31,85%, kemudian SLTP/ sederajat 327 atau dengan presentase sebesar 29,17%, sementara pada level pendidikan SLTA/ sederajat berjumlah 216 dengan presentase 19,27%, sedangkan sarjana hanya berjumlah 18 orang dengan presentase 1,60% dari jumlah penduduk yang ada, dengan demikian level pendidikan di Desa Labulu-Bulu masih didominasi oleh Pra sekolah 357 dengan presentase sebesar 18,1% disusul oleh mereka yang sementara mengenyam sampai di tingkat SLTP/ sederajat berjumlah 216 dengan presentase 19,27%.

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana.**

Data sarana dan prasarana yang ada di Desa Labulu-Bulu dimaksudkan sebagai bahan referensi dalam menghubungkan obyek yang akan dianalisis utamanya sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Labulu-Bulu. Data sarana dan prasarana ini sekaligus memberikan gambaran keadaan perkembangan penduduk, termasuk di bidang keagamaan, selain itu sarana dan prasana menunjukan tingkat perkembangan masyarakat yang ada. Berdasarkan dokumen yang ada di kantor desa, sarana dan prasarana dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Data Sarana Prasarana Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sarana dan prasarana | Jumlah | Keterangan |
| 123456789101112 | TK/Play grupSekolah DasarMTs/SMPSMA/MAMesjid PuskesmasKantor Desa/KelurahanPerpustakaan DesaMushalah PuraGerejaBalai Desa  | -11-11112111 | -Permanen /baik Permanen /baik Permanen /baik Permanen /baik Permanen/baikPermanen/baik Baik BaikBaikPermanen/baik |

Sumber data papan kantor Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, Labulu-Bulu, 7/11/2012.[[9]](#footnote-10)

Data tersebut pada dasarnya masih bersifat umum, menurut pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa Labulu-Bulu bila dibandingkan dengan desa lain sudah cukup memadai. Hal ini terlihat pula dari penampilan fisik pemukiman penduduk yang pada umumnya dari bangunan permanen. Keadaan ini juga berhubungan dengan keadaan ekonomi masyarakat.

* 1. **Deskripsi Data Pola Pendidikan Agama Islam Tokoh Agama (Masyarakat Transmigrasi) di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna**

Dalam suatu aktifitas pendidikan yang bermuatan bimbingan arahan dan didikan, melahirkan suatu proses penyampaian informasi atau pengetahuan yang bermuara pada aplikasi, konsep, pesan pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang bermuatan nilai-nilai hidup dan syariat agama yang didasarkan pada Al-Qur’an dan Al-Hadist, paling tidak dalam konsep ini terdapat beberapa unsur yang harus ada.

Unsur-unsur pendidikan tersebut adalah pendidik, peserta didik, media pendidikan, materi pendidikan, dan objek pendidikan, namun pada kajian penelitian ini yang menjadi titik orientasi masalah yang hendak dideskripsikan sebagai jawaban rumusan masalah dalam penelitian yakni pada aspek pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang dilakukan oleh tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

Bermuara pada teknik pengumpulan data terkait pada rumusan masalah untuk pendidikan yang dilakukan oleh tokoh agama masyarakat tranmigrasi di Desa Labulu-Bulu peneliti menyandarkan keterangan secara obyektif dari para informan kunci yang dianggap kapabel memberikan informasi akurat terkait masalah yang diangkat. Berawal dari keterangan beberapa tokoh agama masyarakat tansmigrasi mendeskripsikan motif kedatangan mereka selaku tokoh dan warga tansmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, diterangkan bapak Mualim bahwa:

Pada awalnya kedatangan kami di pulau sulawesi ini khususnya di desa Labulu-Bulu ini didorong dari motif kehidupan kami di pulau jawa yang memang terasa susah, jauh berbeda dengan apa yang kita rasakan disini, semakin kompetitifnya persaingan kehidupan di pulau jawa dengan susahnya memperoleh kerja untuk penghidupan yang layak, minimnya lahan olahan produksi, lapangan pekerjaan banyak namun tenaga produktifnya melebihi permintaan tenaga kerja yang akhirnya berimbas pada banyaknya tenaga produktif tidak bekerja, maka pada kisaran tahun 1996 pemerintan mengadakan program transmigrasi untuk tujuan beberapa pulau termasuk pulau sulawesi dan khususnya di desa ini, setelah berjalan dan mendiami desa ini anak-anak kami tentunya membutuhkan didikan arahan yang bermuatan nilai-nilai pendidikan yang bermuatan bimbingan, serta pengajaran moral dan agama, awal langkah inilah kemudian menjadi berkembang, sehingga bersama warga disini kita membaur menjadi satu kesatuan utuh membina, mengembangkan generasi anak-anak di Desa Labulu-Bulu ini bersama warga, kepala desa dan tokoh agama setempat, jika dicermati cara atau kami menyampaikan pesan-pesan keagamaan tidak jauh berbeda dengan tokoh agama di Desa Labulu-Bulu, idealnya pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran. Pengajaran yang kami sampaikan itu dilihat dari sisi kemudahan kami dalam menyampaikannya misalnya melalui pendekatan metode ceramah, memberikan contoh teladan yang baik, dan mengadakan pembinaan warga.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan keterangan bapak Mualim selaku tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna memberikan gambaran bahwa yang mendorong kedatangan beliau di Desa Labulu-Bulu yakni awalnya terdorong pada sisi sosial ekonomi yang semakin kompetitif pada pulau sebelumnya, sedangkan awal munculnya pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran itu dimulai dengan kegiatan didikan, bimbingan yang diorientasikan kepada anak-anaknya sekaligus warga disekeliling perumahannya, namun demikian melihat pentingnya pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran sehingga kegiatan ini berkembang dan diikuti oleh banyak anak bahkan warga lokal di Desa Labulu-Bulu sehingga Mampu berkembang dan mendapatkan komunikasi serta sambutan positif dari warga bersama tokoh agama masyarakat lokal, dengan model komunikasi pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang relevan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat, melalui pendekatan metode ceramah berisikan pencerahan yang bermuatan nasihat-nasihat agama untuk kurun waktu mingguan, bulanan dan tahunan yang dilakukan secara kontinyu dan bergulir, adakalanya pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang disampaikah pada saat malam jum’at yaitu melalui kegiatan yasinan, dzikir akbar sekali sebulan, dan peringatan hari-hari penting keagamaan, hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang telah diberikan bapak La Dimuka selaku kepala keluarga dan menjabat sebagai kepala dusun II menuturkan bahwa:

Dengan kedatangan mereka selaku masyarakat transmigrasi menjadikan salah satu aikon penting untuk menunjang perkembangan pendidikan yang non formal pada aspek keagamaan anak-anak di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, hasilnya sedikit banyak sudah bisa dilihat pada anak-anak kami yang turut belajar mengaji, praktek shalat, praktek berwudhu, bahkan penanaman nilai-nilai moral kehidupan melalui pesan-pesan keagamaan yang dilaksanakan di masjid ini. Hal yang samapun para orang tua di dusun ini senantiasa mendapatkan pencerahan agama berkat kerja sama masyarkat, para tokoh masyarakat lokal dan tokoh agama masyarakat transmigrasi.[[11]](#footnote-12)

Sumber informan mendeskripsikan kepada peneliti kedatangan masyarakat transmigrasi menjadi salah satu aikon penting menunjang percepatan pembangunan sumber daya manusia untuk aspek religius, sehingga kedatangan masyaraakt transmigrasi disambut positif bersama masyarakat setempat, berkaitan beberapa pendidikan tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang dianggap lebih efektif digunakan oleh para tokoh agama masyarakat transmigrasi dideskrispkan sebagai berikut:

1. **Pola Pendidikan Agama Islam Tokoh Agama (Masyarakat Transmigrasi) Melalui Pendekatan Metode Ceramah di Desa Labulu-Bulu.**

Upaya yang ditempuh dalam penyampaian pendidikan non formal oleh tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu tentunya menjadi aspek yang harus dipertimbangkan oleh seorang pendidik selaku tokoh agama yang menyampaikan pendidikan bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran kepada masyarakat setempat sehingga pesan-pesan pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran dapat diterima dengan baik oleh kalangan masyarakat yang ada, media komunikasi lisanlah yang pertama dianggap lebih ideal oleh tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu bersama tokoh agama masyarakat lokal, dengan komunikasi yang dibangun bersama keakraban anggota keluarga masyarakat di Desa Labulu-Bulu mampu memberikan peluang besar bagi tokoh agama transmigrasi bersama tokoh agama lokal dalam membenahi sisi kehidupan religius, memberikan siraman-siraman rohani dan seperangkat pemahaman keagamaan dalam memperkuat ketauhidan dan aplikasi konsep keagaman yakni agama Islam yang tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Al-sunah.

Aktifitas komunikasi lisan yang dibangun bersama masyarakat dan tokoh setempat seringkali dimanfaatkan oleh para tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu dalam menyampaikan materi pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, terlihat di mushalah atau masjid sebagai tempat bertemunya kaum muslimin yang dilakukan untuk menerima dan menyampaikan materi yang cukup bijaksana dengan pertimbangan keadaan jamaah, kebutuhan jamaah, dan karakter jamaah menjadi sisi yang harus diperhatikan Seorang pendidik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dilaksanakan tanpa adanya intervensi manapun melainkan itu lahir dari kesadaran individu selaku hamba Allah SWT. Seperti halnya pengakuan yang telah diutarakan informan saat ditemui menuturkan:

Kuasa yang maha agung dalam menyampaikan risalah-Nya melalui siapapun hamba yang telah digariskan menjadi pelanjut perjuangan Rasulullah dalam menyampaikan kebenaran risalah-Nya, seperti apa yang saya rasakan memberikan kedamaian hidup sehingga tidak terasa sia-sia, olehnya itu ketika hidup tampa ada pengetahuan dan penerangan dari kaum atau sekelompok orang yang lebih memahaminya tidaklah lebih berarti hidup seseorang dari sebelumnya, syukur alhamdulilah kita bersama kawan-kawan saling memberikan pemahaman satu sama lain sehingga dengan ini harapan kami mudah-mudahan nilai-nilai ini tetap terwariskan hingga nanti kemudian sampai pada anak cucu kami. Dengan upaya penyampaian pendidikan melalui pendekatan metode ceramah yang tidak membosankan, disampaikan dengan kata-kata yang tepat dan bermakna, dikaitkan dengan konsep realitas nyata kehidupan sehari-harinya kita, bahkan dilanjutkan dengan diskusi terbuka membedah masalah bersama.[[12]](#footnote-13)

Keterangan ini memberikatan gambaran bahwa yang sering kali memudahkan masyarakat dalam memahami pesan keagamaan yang disampaikan oleh para tokoh agama yakni komunikasi secara langsung bersama tokoh dan masyarakat dalam membuka dan mejelaskan pengetahuan agama disertai dengan model peristiwa atau kejadian nyata sekaligus diskusi berkaitan dengan hal-hal yang sekiranya belum dapat diterima dengan jelas oleh masyarakat.

Pada hakikatnya peneliti melihat bahwa pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran oleh tokoh agama masyarakat transmigrasi yang dibangun bersama masyarakat di Desa Labulu-Bulu mencerminkan cara yang lebih muda dipahami oleh masyarakat baik melalaui cara pemnyampaian pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran dengan menggunakan kata atau kalimat bijaksana, tepat, dan lembut ataupun dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan bermanfaat serta terbuka dalam menyelesaikan permasalahan dengan menanyakan langsung kepada pendidik, pada saat yang sama dituturkan kembali oleh salah seorang warga Desa Labulu-Bulu bahwa:

Kita selaku warga umunya belum terlalu jauh mengetahui seluk beluk agama dalam kehidupan sehari-hari, inilah situasi yang memang diharapkan bisa mengantarkan kita semua mengenal dan memahami hakikat agama Islam sebagai jalan keselamatan, kemudahan pemahaman itu kita bisa lebih leluasa bertanya langsung pada ustad selaku imam masjid yang ada, lewat pengajian rutinan inilah kami secara bertahap diberikan siraman rohani, hidup sesuai aturan Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah Rasulullah. Dan saya rasa lebih muda saya dengarkan, saya pahami contohnya, dan itu bukan saja saya seperti itu tapi teman-teman yang sering ikut juga mereka lebih senang mendengarkan dan memahami contohnya[[13]](#footnote-14).

Dari keterangan inilah peneliti mencermati pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran yang diterapkan kepada masyarakat dianggap lebih mudah untuk mengantarkan masyarakat dalam memahami apa yang telah diberikan sebagai pengetahuan keagamaan.

1. **Pola Pendidikan Agama Islam Tokoh Agama (Masyarakat Transmigrasi) Melalui Pendekatan keteledanan di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi.**

Selain beberapa pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran sebagai cara yang diterapkan oleh para tokoh agama masyarakat transmigrasi di desa Labulu-Bulu yang telah dideskripsikan sebelumnya, sebagaian tokoh agama juga senantiasa mencerminkan pendidikan melalui pendekatan keteledanandengan cara melakukan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek pendidikan, seperti bergotong royong untuk tujuan perbaikan sarana umum, bakti sosial bersama, memperbaiki bangunan masjid dan membangun mushala secara bergotong royong. Deskripsi ini semakna dengan apa yang telah dituturkan oleh bapak Mustajab ketika peneliti temuai dilingkungan perumahan beliau menuturkan bahwa:

Bagian dari aktifitas kebersamaan senantiasa kita pererat dalam rangka membina komunikasi dengan masyarakat secara menyeleuruh, dalam bentuk apapun yang bermuatan positif kita turut aktif memberikan konstribusi langsung bersama warga, dari inilah terbangun komunikasi erat antara kami bersama dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, aktifitas ini kami cerminkan sebagai wujud contoh langsung yang mencerminkan bagaimana hidup saling tolong menolong dalam kebersamaan, sehingga nilai-nilai kehidupan dan rasa tanggung jawab kepada sesama terimplementasikan dalam kegiatan nyata seperti halnya pada bulan lalu bekerja bergotong royong membenahi dan memperbaiki kondisi bangunan perpustakaan desa untuk kepentingan bersama.[[14]](#footnote-15)

Aktifitas kongkrit yang dilakukan oleh para tokoh bersama masyarakat lokal dan transmigrasi di Desa Labulu-Bulu sebagai contoh mencerminkan hidup kerukunan dan kebersamaan yang tinggi, ini semua dibangun untuk waktu yang relatif lama selama bertahun-tahun dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab selaku masyarakat yang sadar akan kehidupan sosial, atas dasar kebersamaan dan persaudaraan menggugah hati para tokoh dan masyarakat transmigrasi memberikan atau contoh hidup rukun dan saling mengerti serta membantu satu sama lain, melalui aktifitas inilah secara perlahan dijadikan media tranformasi nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, persaudaraan yang tumbuh dilingkungan masyarakat di Desa Labulu-Bulu sejalan dengan konsep yang dikendaki Al-qur’an dan Hadits.

Secara perlahan budaya ini mulai nampak dan terus dibina di Desa Labulu-Bulu bersama para tokoh agama, masyarakat transmigrasi dan lokal beserta pemerintahan setempat yang saling sinergis mengembangkan, menjaga dan melestarikan apa yang telah dibentuk dan dibangun bersama.

Kondisi ini mencerminkan bahwa aktifitas pendidikan melalui pendekatan keteladanan dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat transmigrasi di desa Desa Labulu-Bulu bukan hanya sekedar konsep-konsep kata atau ucapan sebagai seruan ataupun diskusi dan kejadian sejarah yang mengandung nilai-nilai moral melainkan pendidikan dilakukan mencakup realitas aspek yang diperlihatkan langsung secara konkrit bersama warga masyarakat di Desa Labulu-Bulu dengan wujud sosial kebersamaan, seperti bakti sosial, gotong royong pembangunan sarana umum, yang digunakan sebagai sarana tranformasi nilai-nilai persaudaraan antara sesama umat muslim, ini terlihat tidak hanya saja dicerminkan oleh tokoh agama dan masyarakat transmigrasi melainkan ini telah tumbuh berkembang menjadi tradisi yang senantiasa dijaga bersama oleh seluruh elemen yang ada, mulai dari tokoh agama dan warga transmigrasi maupun lokal dalam naungan kepemerintahan yang ada di desa Desa Labulu-Bulu, ini dipertegas Ahmad Sabar Mulia SE selaku pejabat desa (kepala desa) menuturkan:

Erat dan kuatnya sebuah tali persaudaraan itu senantiasa membutuhkan beberapa elemen yang ada sebagai bagian yang tak terpisahkan pada sebuah aspek, termasuk keberadaan warga, tokoh agama, tokoh masyaraka, serta item-item lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang merupakan bagian tak parsial dari seluruh komponen yang ada, menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami selaku aparat pemerintahan yang telah dibantu oleh jasa besar mereka dalam membentuk masyarakat yang sedemikian rupa hingga saat ini, dan bukan perjuangan ringan untuk mencapai keberhasilan saat ini, tapi ini semua merupakan jerih payah kita bersama sehingga terbentuk masyarakat yang beradab sesuai apa yang kita harapkan, harapan kami selaku pemerintah setempat keberhasilan ini tetap dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya sehingga nilai-nilai agama, moral, kehidupan dan persaudaraan tetap nampak.[[15]](#footnote-16)

Dari beberapa keterangan tersebut mendeskripsikan secara jelas bahwa pendidikan melalui pendekatan keteladanan yang dianggap lebih ideal dilihat dari sisi kemudahannya oleh tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu itu lebih dominan dilakukan dengan melalui pendekatan keteladanan serta pengajaran berupa peristiwa-peristiwa sejarah Nabi-nabi atau para sahabat yang dijadikan sebagai media tranformasi untuk menyampaikan isi pesan dalam peristiwa tersebut, seperti pesan moral kehidupan, kesabaran, tantangan dan ketauhidan mempertahankan keyakinan.

* 1. **Deskripsi Perilaku Beragama Masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.**

Sebelum peneliti lebih jauh mendeskripsikan perilaku beragama masyarakat di desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna, peneliti menyandarkan maksud perilaku beragama tersebut pada keterangan bapak Muhammad Toha selaku tokoh agama masyarakat transmigrasi di desa Labulu-Bulu, beliau menjelaskan bahwa:

Jika kita mencoba membuka dalam pengertian secara maknawi perilaku beragama dimaknai sebagai reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan sebagai gerak motorik yang terwujud dalam bentuk yang dapat diamati sebagai prinsip kepercayaan kepada Allah SWT, dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalikan dengan kepercayaan itu. Termanifestasikan dalam wujudnya seperi aktifitas menjalankan makna syahadat sebagai hakikat kesaksian pengakuan seseorang terhadap Allah SWT, shalat, puasa, zakat, dan aktivitas sakral lainya seperti memenuhi panggilan Allah SWT untuk menunaikan ibadah haji. [[16]](#footnote-17)

Dari keterangan informan di atas makna perilaku beragama masyarakat desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna merupakan tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Allah SWT, aplikasi perilaku beragama yang termanisfestasikan dalam wujud aktifitas keagamaan seperti halnya shalat, zakat, puasa, menuhi panggilan Allah SWT untuk menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Perilaku beragama masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, melainkan aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang. Terbentuknya Perilaku beragama masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna ini juga senantiasa ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang, dengan demikian kehadiran tokoh agama baik tokoh transmigrasi maupun lokal senantiasa memberikan seperangakat pengalaman, contoh, bahkan pengetahuan keagamaan sehingga perilaku keagamaan di desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sedikit banyak juga dipengaruhi oleh kedatangan dan keberadaan mereka selaku tokoh agama, peneliti berasumsi demikian dikarenakan perubahan sosial keagamaan yang peneliti observasi menunjukan adanya perubahan positif di desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna dibandingkan sebelum datangannya warga transmigrasi dan para Tokoh agamanya. Dengan demikian kesadaran sebagai sebab dari tingkah laku yang nampak dan tidak berangkat dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang yang ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.

Dari uraian diatas dapat peneliti peroleh gambaran bahwa perilaku beragama masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti beradap berdasarkan konsep dan pengalaman yang diperoleh, dimana setiap tingkah laku manusia merupakan respon terhadap tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungannya. Dengan mengaktualisasikan ajaran agama Islam diharapkan seseorang akan lebih bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab, serta bertawakal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam yang telah disampaikan oleh para Rasul-Nya hingga kepada para tabi’n-tabi’iin sampai pada sahabat dan kepada para pengikutnya yakni sampai pada kita di desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

Konsekuensi logis ketaatan ini biasa terlihat dari aktifitas seorang muslim di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna berbentuk ketundukan dan penyerahan diri atas keyakinan kepada sang pencipta (Allah SWT) sebagai perilaku beragama yang tidak lepas dari pada keyakinan yang dimilikinya terhadap agama yang dianutnya, hal ini semakna dengan apa yang telah dideskripsikan oleh bapak Muhammad Toha bahwa pada penjelasan sebelumnya juga menyinggung perihal kesaksian seorang hamba kepada Allah SWT yang diucapkan melalui syahadat yang termanivestasikan melalui perilaku sesuai ajaran-Nya yang telah disampaikan oleh para Rasul-Nya, disertai dengan perilaku lain seperti menjalankan perintah kewajiban shalat lima waktu, perintah mengeluarkan zakat pada hari raya idul fitri maupun pada waktu-waktu tertentu yang berupa zakat mal atau harta yang dimiliki oleh seseorang, puasa pada bulan ramadhan atau diluar bulan ramadhan, Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bapak La Tata menuturkan bahwa:

Proses pembentukan perilaku dan pelaksanaannya yang mencakup unsur pertanggungan jawaban manusia kepada Allah mengatur ketentuan-ketentuan hubungan atau tanggung jawab terhadap dirinya kepada Allah dan terhadap manusia atau masyarakatnya serta tanggung jawab terhadap alam semesta atau ibadah dalam arti luas. Ibadah dalam arti luas merupakan proses interaksi dengan alam semesta dan seluruh isinya, sedangkan pemenuhan kewajiban dan interaksi dengan Tuhan dan pencipta-Nya disebut ibadah dalam arti khusus (ritual) yang berpedoman kepada syariah seperti syahadat, shalat lima watu, puasa wajib dan sunah, dan menuanaikan zakat.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan keterangan ini memperkuat keyakinan peneliti bahawa perilaku beragama masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna bukan hanya sesuatu yang menyangkut dimensi-dimensi religius yang fenomenal dan terkait dengan aktifitas yang nampak saja, akan tetapi segala sesuatu yang menyatakan ketundukan kepada sang Khaliq baik yang terlihat oleh mata (konkrit) maupun tidak, seperti halnya hidup sesuai dengan tuntunan syariah bagaimana memperoleh rizki yang halal, baik dan sehat ini semua tercermin namun kondisinya tidak nampak, hanya saja keterangan ini muncul ketika peneliti memperoleh sumber-sumber informasi melalui beberapa informan yang ada. Disisi lain perilaku beragama masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna juga dapat dilihat secara nyata melalui aktifitas peribadatan yang bisa dilihat seperti penunaian shalat lima waktu dimasjid secara berjamah dan, setiap pukul 04.00 sore anak-anak mengikuti bimbingan membaca Al-Qur’an, pembayaran zakat menjelang hari raya idul fitri, yasinan tiap malam jumat, dan dzikir akbar sekali sebulan serta masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Kenyataan ini juga senantiasa peneliti perkuat dengan menemui sumber lain sebagai upaya meyakinkan peneliti terhadap kebenaran imput data yang telah diperoleh sebelumnya pada informan lain. Dipertegas kembali oleh bapak La ode Amini mendeskripsikan bentuk perilaku keagamaan yang telah dijalankan oleh masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sebagai berikut:

Aspek yang bisa kita amati dari perilaku keagamaan yang dapat dilihat pada masyarakat kita khusunya di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna ini saya bisa katakan mencakup beberapa hal terkait dengan dimensi idiologis atau sistem kepercayaan pada aspek yang diyakini atau diimani, dimensi ritualistik atau praktek keagamaan meliputi segenap praktek atau aktifitas aktual (nyata) pemeluknya menyangkut persembahan shalat, puasa, zakat, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, dimensi eksperensial yaitu aspek yang berkaitan pengalaman beragama dimensi ini menyangkut struktur atau suasana batin sehingga mencerminkan kedamaian hati, hidup saling tolong menolong dalam keanekaragaman masyarakat yang ada, dimensi intelektual mencakup wawasan, motivasi, minat dan etos kerja yang mencerminkan nilai-nilai Islami, dimensi konsekvensial yakni bagaimana pengaruh agama yang dianut terhadap perilaku individu.[[18]](#footnote-19).

Dari keterangan beberapa informan peneliti dapat mendeskripsikan perilaku beragama masyrakat di desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna mencakup beberapa dimensi seperti keterangan yang telah diberikan oleh informan yakni dimensi idiologis atau sistem kepercayaan meliputi aspek apa yang diyakini atau diimani, bentuk sifat atau karakteristik ke Ilahian Tuhan Yang Maha Esa. Komitmen terhadap nilai atau norma yang diajarkan, tingkat kedalaman keyakinan, serta bagaimana ekspresi iman atau keyakinan seseorang selaku individu di desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna terhadap Tuhannya, selanjutnya dimensi ritualistik atau praktek keagamaan meliputi segenap praktek atau aktifitas aktual (nyata) pemeluknya menyangkut persembahan shalat, puasa, zakat, do’a, partisipasi dalam aktifitas keagamaan serta bentuk ritual lainnya, selanjutnya dimensi eksperensial yaitu aspek yang berkaitan pengalaman beragama dimensi ini menyangkut struktur atau suasana batin (biasanya bersifat efeksional), dalam arti individual saat mengenal, merasakan, menghayati, menghampiri, mengagumi, menjiwai akan keberadaan dan kehadiran Allah yang diyakininya. Juga perasaan saat bersentuhan, terpesona, takut kepada Allah, selain perasaan tergantung dan memerlukan kehadiran-Nya, selanjutnya dimensi intelektual meliputi wawasan, motivasi, minat dan etos serta bobot (kualitas maupun kuantitas) isi pengetahuan keagamaan yang dimiliki individu pemeluknya, selanjutnya dimensi konsekvensial meliputi apa dan bagaimana pengaruh agama Islam terhadap perilaku individu, dimensi ini menyangkut apa dan bagaimana hubungan antara keyakinan, pengalaman beragama, pengetahuan, praktek keagamaan yang melekat dalam diri individu berpengaruh terhadap perilaku keseharian, perilaku sosial, ekonomi politik serta perilaku lainnya.

Namun ada catatan peneliti jika diamati pada aspek dimensi religiositas, pada tatanan individual maupun sosial sangat bervariasi dan independent satu sama lain, dalam artian bahwa jika melihat kondisi real di masyarakat, ada seseorang atau kelompok masyarakat yang memiliki bobot nilai pada satu dimensi tetapi rendah pada dimensi yang lain. Sebagai contoh, ada sekelompok masyarakat yang mempunyai tingkat keyakinan yang tinggi terhadap Allah dan tinggi pula pada praktek ibadah ritualitasnya namun pada aspek lain terkadang belum memadai. Adapula sekelompok masyarakat yang rendah dari segi ibadah ritualnya dan rendah pula keimanannya terhadap Allah tetapi pada aspek lain menunjukan lebih baik, semua ini tentunya berangkat dari proses pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh masyarakat melalui interaksi sosial bersama tokoh-tokoh agama yang ada baik tokoh agama transmigrasi maupun lokal sebagai dasar kewajiban semestinya dan selayaknya untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma agama yang berlaku.

Selanjutnya dari amatan peneliti mendeskripsikan kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi setiap anak harus dikembangkan oleh orang tua masing-masing melalui pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran dan pelatihan. Islam mengajarkan bahwa anak yang baru lahir di Adzankan ditelinganya kondisi inipun terlihat oleh peneliti, memberi nama yang baik, dan menyembelih hewan aqiqah. Hal ini merupakan usaha untuk memperkenalkan agama kepada anak sejak dini sekaligus membentuk perilaku beragama masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Dengan demikian terbentuknya perilaku beragama ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang, kesadaran merupakan sebab dari tingklah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yanag dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilaku seseorang.

Untuk memperkuat deskripsi keadaan ini peneliti menyandarkan keterangan kepada informan sebagai uji kevalidan data dari keterangan sebelumnya yang didasarkan pada keterangan bapak La Hadu selaku imam desa di Labulu-Bulu menggambarkan bahwa:

Untuk melihat aspek perilaku keagamaan pada masyarakat di desa Labulu-Bulu ini tentunya melihat dengan kenyataan yang ada sesuai dengan apa yang telah kita perjuangkan bersama tokoh agama masyarakat transmigrasi, saya yakin itu akan merujuk pada titik yang sama yakni pada aspek aqidah dan ibadah.[[19]](#footnote-20)

Seperti apa yang telah digambarkan oleh informan di atas aspek perilaku beragama masyarakat Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama mencakup aqidah dan ibadah), sedangkan macam dan bentuk perilaku manusia ini banyak dan berbeda-beda, namun dalam pembahasan ini yang peneliti menyandarkan kepada apa yang telah dideskripsikan informan yakni aspek aspek aqidah dan aspek ibadah.

Aqidah sebagai bentuk keimanan yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-quran dan Hadist semakna juga dengan keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah SWT dengan mempercayai segala sifat-sifat-Nya yang maha sempurna dan maha besar dari yang lainya. Aspek aqidah atau keyakinan menunjuk pada seberapa tingkatan keyakinan individu terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. di dalam agama Islam sendi-sendi aqidah/ keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar, sendi-sendi aqidah Islam ini yang senantiasa menjadi inti pesan pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran tokoh agama baik tokoh transmigrasi atau lokal tesebut dikenal dengan istilah rukun Islam, hal terpenting yang dibutuhkan dalam menumbuhkan perilaku beragama pada masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

Selanjutnya pada aspek ibadah sebagai bentuk tunduk hanya kepada Allah, taat, menyerahkan diri dan mengikuti segala perintah Allah. Percaya kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ini juga dimaknakan bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Aspek ibadah menunjuk kepada tingkat kepatuhan seeorang dalam mengerjakan perintah, dalam Islam ibadah memainkan peranan yang penting dalam pembentukan pribadi seseorang sekaligus perilakunya, sehingga ibadah merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia, pokok-pokok ibadah yang diwajibkan mengandung nilai-nilai yang agung dan memberi pengaruh positif bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

Mengacu dari beberapa keterangan dan penjelasan dengan demikian peneliti melihat bentuk kegiatan keagamaan yang nampak dilakukan oleh masyarakat desa Labulu- Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna meliputi bentuk keagamaan sebagai bentuk ibadah yang sering dilakukan individu selaku warga masyarakat di desa tersebut difokuskan pada pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-quran, Yasinan, Zikir Akbar, dan perayaan hari besar Islam. Pada beberapa bentuk kegiatan keagamaan inilah yang lebih dominan terlihat dan sering disinggung pada keterangan informan untuk beberapa pertemuan dengan peneliti, adapun bentuk dari kegiatan beragama masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Menunaikan Shalat.**

Bentuk perilaku keagamaan masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang mudah diamati secara kasat mata seperti ibadah shalat, baik shalat sunah maupun wajib yang dilakukan secara berjama’ah di masjid dalam lingkungan terdekat. Aktifitas ini secara kontinyu dapat dilihat mulai dari pelaksanaan shalat lima waktu dari shalat Magrib hingga Isya, sedangkan shalat Dhuhur, Ashar dan Subuh itu terlihat hanya beberapa orang saja yang melaksanakan shalat di masjid secara berjamaah, kondisi ini diteraangkan oleh bapak Laode Amini bahwa:

Shalat sebagai salah satu sarana penghambaan kita kepada sang Khaliq setiap muslim yang telah mencapai syarat sehingga diwajibkannya shalat tersebut pada setiap muslim, jika kita bahasakan kondisi kaum muslimin yang senantiasa mengikuti shalat berjamaah alhamdulilah tetap ada hanya kuantitasnya yang tidak begitu banyak, apalagi untuk waktu shalat berjamaah seperti shalat Subuh Duhur dan Ashar bisa dihitung dengan belasan jari saja, namun ini kami tidak bisa jadikan patokan untuk mengukur seberapa jauh kepatuhan individu untuk melaksanakan perintah shalat, karena tempat yang memungkinkan untuk terjadinya shalat itu dimana saja boleh terjadi selagi tempat tersebut suci dan layak untuk dijadikan temapat shalat, boleh jadi sebagian besar justru kewajiban shalat yang masyarakat laksanakan itu terjadi di rumah kediaman mereka dikarenakan masjid yang terletak jauh dari kediaman, aktifitas berjamaah di masjid ini umunya hanya terlihat bagi mereka yang secara kebetulan memang rumah kediamannya tidak terlalu jauh dari sarana ibadah ini. Namun demikian frekuensi dan kauntitasnya ini akan membludak kita lihat sendiri biasanya terjadi pada bulan-bulan tertentu seperti halnya untuk bulan ramadhan, itu nampak jelas sekali dengan padatnya masjid yang ada.[[20]](#footnote-21)

Keterangan ini mengilustrasikan kepada peneliti untuk mengukur salah satu aspek perilaku keagamaan masyarakat yang dilakukan atau terjadi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna secara umum aktifitas keagamaan seperti shalat berjamaah di mesjid masih relatif sedikit keriteria ini didasarkan dari keterangan bapak Laode Amini yang mendeskripsikan kondisi nyata di desa Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna namun keriteria ini tidak absolut dikarenakan adanya indikasi perilaku beragama seperti shalat lima waktu bisa saja terjadi di luar masjid seperti rumah kediaman warga bahkan tempat lainya yang mengisyaratkan dibolehkannya terjadi shalat di tempat yang bersangkutan. Dan kondisi ini sebenarnya sudah menunjukan adanya perubahan kearah yang lebih baik di bandingkan dengan kondisi sebelum kedatangan warga transmigrasi dengan perkembangan yang terjadi saat ini.

1. **Puasa.**

Puasa sebagai ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar akan kebutuhan makanan. Puasa menyadarkan dorongan untuk saling tolong menolong sesama karena didalam ibadah puasa tersirat nilai-nilai ketulusan dan keikhlasan, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainya dalam waktu tertentu, tetapi puasa merupakan langkah yang ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan membatalkan puasa tersebut. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina.

Namun demikian peneliti hanya mengambil patokan berdasarkan keterangan informan yang secara langsung mendeskripsikan perilaku beragama yang secara prsentase frekuensinya sering dilakukan untuk kurun waktu tertentu, sedangkan untuk mengetahui puasa itu benar-benar dilakukan sesuai dengan hakikat aturan agama yang peneliti tidak membahasnya melebihi pada aspek tersebut karena sifatnya yang tidak dapat untuk bisa dipastikan, melainkan aktivitas perilaku beragama ini dicerminkan dari keterangan-keterangan sumber informan yang peneliti anggap sesuai proporsinya untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi sumber informasi, diterangkan bahwa:

Sebagai muslim yang sadar akan hak dan kewajibannya tentu moment bulan puasa yang tiba pada bulan Ramadhan merupakan bulan yang senantiasa ditunggu sebagai sarana mencari keridhaan-Nya, aktifitas ini meskipun abtrak namun nuansanya tetap terlihat dan bisa diraskan dengan aktifitas yang nampak berbeda dengan hari-hari pada umumnya dikarenakan umat muslim sedang menjalani ibadah puasa.[[21]](#footnote-22)

Kondisi ini mencerminkan bahasanya aktifitas ibadah seperti kewajiban melaksankan puasa pada bulan-bulan yang telah ditentukan berdasrkan syariat agama Islam nampak dengan kondisi yang berbeda dengan hari-hari pada umumnya, dikarenakan pada umumnya umat Islam sementara menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan, kodisi ini dijadikan salah satu alternatif oleh peneliti untuk melihat perilaku beragama masyarakat di desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

1. **Zakat.**

Zakat sebagai kewajiban dari kekayaan harta yang telah mencapai batas haul dan nisabnya berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya seperti fakir miskin dan beberapa golongan penerima zakat yang pada hakikatnya dari harta seseorang miliki sesungguhnya terdaapt hak-hak orang yang membutuhkannya, aktivitas ini nampak sebagai wujud aktifitas keagamaan di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna ini cukup jelas terlihat semarak ketika kaum muslimin menunaikan zakat fitrah menjelang hari raya Idil fitri yang dijadikan sarana ibadah melengkapi sekaligus upaya mengembalikan konsep kesucian seseorang pada awal seperti kelahirannya berdasarkan konsep Islam.

Kewajiban zakat yang dikeluarkan oleh semua umat Islam yang telah memenuhi haul dan nisabnya untuk menunaikan zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal wajib adanya sebagai perintah kepada umat muslim, kewajiban ini nampak begitu jelas seketika kaum muslimin menunaikan ibadah zakat fitrah menjelang hari raya idul fitri, begitupun halnya pada saudara-saudara kita yang memiliki kelebihan harta membayarkan sebagian kewajibannya dari harta kepemilikannya yang telah memenuhi batas haul dan nisabnya.[[22]](#footnote-23)

Pada aspek perilaku beragama masyarakat seperti penunaian zakat ini merupakan ibadah yang memiliki muatan nilai-nilai pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran budi pekerti mulia. Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi didalamnya terkandung pendidikan yang bermuatan arahan, bimbingan, serta pengajaran jiwa yang luhur. Zakat selain upaya mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis.Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

1. **Membaca Al-Qur’an.**

Membaca Al-Qur’an sebagai aktifitas yang dilakukan serta dipergunakan sebagai sarana ibadah mulia memahami serta menggali ilmu yang terkandung didalamnya membaca merupakan ibadah yang dianjurkan kepada seluruh umat muslim. Aktifitas semacam ini tetap terlihat pada masyarakat lokal di desa labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna sebagai aktifitas ibadah kepada Allah SWT, baik dilakukan secara berjamaah maupun dilakukan secara perorangan ditempat-tempat tertentu, jika peneliti amati aktifitas keagamaan seperti membaca kitab suci Al-Qur’an ini bisa dilihat dimesjid dimana anak-anak ketika sudah pukul 04.00 sore mereka sudah mulai belajar mengaji yang dibimbing oleh tokoh agama lokal dan transmigrasi. Deskrispi ini juga senantisa peneliti perkuat dengan keterangan yang telah diberikan oleh salah seorang informan sebagai penduduk lokal sebagai berikut:

Aktifitas keberagamaan juga senantisa ditunjukan oleh penduduk yang melakasanakan aktifitas berupa ibadah seperti aktifitas membaca Al-Qur’an in terlihat umumnya dilakukan pada waktu ba’da Ashar yakni setelah shalat Ashar dilakukan di masjid”[[23]](#footnote-24)

Keterangan informan di atas memperkuat data peneliti untuk melihat aktifitas keagamaan seperti ibdah membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh warga lokal dan transmigrasi dilakukan pada sore hari sekitar pukul 04.00.

1. **Yasinan Malam Jum’at.**

Yasinan tiap malam jum’at merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Labulu-bulu, dimana terbentuknya kegiatan ini karna adanya inisiatif dari toko agama masyarakat trasmigrasi, yang bekerjasama dengan pemerintah Desa. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang informan:

Sebelum masuknya masyarakat transmigrasi di Desa ini, kegiatan yasinan belum pernah dilaksanakan karena kurangnya pemahaman nilai-nilai keagaman masyarakat lokal terhadap kegiatan tersebut. Akan tetapi setelah masuknya masyarakat transmigrasi di Desa ini, kegiatan keagamaan mulai diperkenal dan dijadikan sebagai kegiatan rutin.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan keterangan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yasinan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat lokal karena membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, sehingga pengamalannya masih teraplikasikan sampai saat ini.

1. **Zikir Akbar.**

Zikir akbar dilaksanakan dalam sebulan sekali oleh masyarakat Labulu-Bulu dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat setempat, karena ini sudah merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat muslim Desa Labulu-bulu. Terbentuknya kegiatan ini karena adanya kerjasama antara pemerintah Desa dengan masyarakat baik masyarakat transmigrasi maupun masyarakat lokal sehingga kegiatan ini berjalan sesuai yang diharapkan oleh para Tokoh Agama Islam yang ada di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Sebagaimana diterangkan bapak La Hadu sebagai berikut” Aktifitas rutin religius yang biasa dilaksanakan di desa ini diantaranya adalah pelaksanaan zikir akbar dilaksanakan di masjid, dan intensitas kegiatan ini berlangsung dengan periode tertentu yakni sekali sebulan sebagi bentuk kegiatan bulanan”.[[25]](#footnote-26)

Keterangan ini mendskripsikan kepada peneliti bahwa berbagai aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat juga senantisa dilakukan bukan saja benrbentuk kegiatan harian yang sifatnya wajib atau sunah melainkan kegiatan keagamaan itu juga senantiasa dilakukan untuk kurun waktu tertenu seperti bulanan.

1. **Peringatan Hari Besar Islam**

Peringatan hari besar Islam di Desa Labulu-bulu antara lain:

1. Isra’ dan Mi’raj.
2. Maulid Nabi.
3. Kegiatan Ramadhan seperti shalat Idul fitri, shalat tarwih, kegiatan lomba religi.

Kegiatan di atas merupakan kagiatan yang dilaksanakan pada hari besar Islam, guna untuk meramaikannya, akan tetapi kegiatan tersebut seperti Isra mi’raj dan maulid Nabi dulunya sebelum masukn masyarakat transmigrasi itu belum pernah diadakan ataupun dilaksanakan. Karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan hikmah dari pelaksanaan kegiatan tersebut, sehigga masyarakat segan untuk melaksanakannya, tetapi setelah masuknya masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-bulu dapat memberi pengertian tentang hikmah dari pelaksanaan kegiatan isra mi’raj dan maulid Nabi, maka pelaksanaannya sudah menjadi tradisi seluruh masyarakat muslim baik masyarakat lokal maupun masyarakat transmigrasi yang ada di Desa Labulu-bulu. Aktifitas ini diperkuat dengan keterangan yang telah diberikan oleh informan yang sama menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang senantiasa terlihat untuk peringatan hari-hari besar keagamaan yang diperingati oleh penduduk setempat, kegiatan ini terlihat ketika ada peringatan hari-hari besar keagamaan seperti peringatan Isra’ dan Mi’raj, Maulid Nabi, Kegiatan Ramadhan seperti shalat Idul fitri, shalat tarwih, kegiatan lomba religi seperti halnya yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat yakni lomba mengaji, lomba adzan, lomba wudhu, lomba praktek shalat, serta halafan surah-surah penndek atau juz’ama bagi anak-anak di desa ini.[[26]](#footnote-27)

Nampak jelas dengan keterangan infoerman di atas menunjukan dengan gambalng bahwa aktivitas keagamaan juga senantiasa dilakukan pada peringatan-peringatan hari-hari besar keagamaan yang dirangkaikan atau diisi dengan berbagai kegiatan seperti lomba-lomba bermiuatan nilai-nilai agama seperti lomba mengaji, lomba adzan, lomba wudhu, lomba praktek shalat, serta halafan surah-surah pendek atau juz’ama. Ini dilakukan sebgai upaya menanampak nilai-nilai keagamaan pada generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Setelah analisis data dilakukan maka perlu dibahas dan diinterpretasikan berdasarkan data penelitian. Ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan analisis deskriptif yang menempuh beberpa teknik pengumpulan data mendeskripsikan bahwa, pendidikan tokoh agama masyarakat transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna ditempuh dengan dua pola pendidikan yakni Pendidikan Tokoh Agama Islam Masyarakat Transmigrasi Melalui Pendekatan Metode Ceramah dan pendekatan metode keteladanan yang dianggap lebih ideal dari sisi kemudahannya.

Berdasarkan analisis deskriptif perilaku beragama masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna mendeskripsikan perilaku beragama masyarakat yang termanivestasikan baik dalam wujud konkrit dan asbtrak, ini menunjukan adanya perubahan positif setelah kedatangan tokoh agama masyarakat transmigrasi yang bekerja sama dengan tokoh agama masyarakat lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. Wujud konkrit perilaku beragama yang bisa diamati secara langsung terhadap masyarakat seperti pelaksananaan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah, pelaksanaan puasa sunah dan wajib, penunaian zakat mal dan fitrah, aktifitas membaca Al-qur’an, yasinan setiap malam jum’at, Dzikir Akbar sebulan sekali, serta Peringatan hari besar Islam Sedangkan wujud abstrak perilaku beragama masyarakat di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna yang secara langsung tidak dapat diamati tetapi keberadaanya dapat terlihat dari indikasinya, hal ini biasanya dilihat dari konsekwensi hidup seorang muslim dengan segala ketentuan syariat dalam menjalani kehidupan, mulai dari cara hidup mencari rizki yang halal, baik dan sehat sesuai dengan syariat Islam, menjalankan ibadah yang benar sesuai syariat Islam, berperilaku dan berinteraksi baik kepada Dzat Ilahi, baik sesama manusia maupun alam semesta yang sesuai dengan syariat Islam.

1. .*Dokumentasi Sejarah Wilayah Desa Labulu-Bulu*, Kecamatan Parigi, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Dokumentasi*, Pergantian Kepala Pemerintahan Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Dokumentasi,* Keadaan Geografis Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-4)
4. .Ahmad Sabar Mulia, S.E, Kepala Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu, 18/09/2012. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Dokumentasi* Keadaan Kondisi Geografis Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, Tahun 2012, Labulu-Bulu7/11/2012. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Dokumentasi* Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-7)
7. *Dokumentasi* Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-8)
8. *Dokumentasi* Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Dokumentasi* Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Tahun 2012, Labulu-Bulu, 7/11/2012. [↑](#footnote-ref-10)
10. Mualim, Tokoh Agama masyarakat Transmigrasi Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,12/10/2012. [↑](#footnote-ref-11)
11. La Dimuka, Kepala Dusun II (Masyarakat Lokal) Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,13/10/2012. [↑](#footnote-ref-12)
12. La Ode Hibali, Kepala Kaur Pemerintahan (Masyarakat Lokal) Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,15/10/2012. [↑](#footnote-ref-13)
13. La Una, Masyarakat Lokal Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,17/10/2012. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mustajab, Tokoh Agama Masyarakat Transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,9/11/2012. [↑](#footnote-ref-15)
15. . Ahmad Sabar Mulia, S.E, Kepala Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu, 28/10/2012. [↑](#footnote-ref-16)
16. Muhammad Toha, Tokoh Agama Masyarakat Transmigrasi di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,4/11/2012. [↑](#footnote-ref-17)
17. La Tata, Warga lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,1/11/2012. [↑](#footnote-ref-18)
18. . La ode Amini, Tokoh Agama Masyarakat Lokal Di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,26/10/2012. [↑](#footnote-ref-19)
19. La Hadu, Tokoh Agama Masyarakat Lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,2/11/2012. [↑](#footnote-ref-20)
20. La ode Amini, Tokoh Agama Masyarakat Lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,26/10/2012. [↑](#footnote-ref-21)
21. .La Barudi, Warga Masyarakat Lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu24 /10/2012. [↑](#footnote-ref-22)
22. . La ode Amini, Tokoh Agama Masyarakat Lokal di Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi, *Wawancara*, Labulu-Bulu,26/10/2012. [↑](#footnote-ref-23)
23. La Maludin, Masyarakat Lokal di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna , *Wawancara,* 21/10/2012. [↑](#footnote-ref-24)
24. La Hadu, Tokoh Agama Masyarakat Lokal di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna , *Wawancara,* 2/11/2012. [↑](#footnote-ref-25)
25. La hadu, Tokoh Agama Masyarakat Lokal Di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna , *wawancara,* 2/11/2012. [↑](#footnote-ref-26)
26. La hadu, Tokoh Agama Masyarakat Lokal di Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna , *wawancara,* 2/11/2012. [↑](#footnote-ref-27)